

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unit Transfusi Darah yang kemudian sering disebut UTD merupakan sarana pelayanan kesehatan yang mengadakan kegiatan donor darah, penyediaan darah dan pendistribusian darah. UTD rutin mengadakan kegiatan donor darah dari pendonor guna memenuhi kebutuhan darah yang nantinya akan diolah dan ditransfusikan ke pasien yang membutuhkan. Namun tidak hanya itu UTD juga menyelenggarakan kegiatan salah satunya rekrutmen donor. (PMK No 83 Tahun 2014)

Menurut PMK No 83 (2014) tentang Unit Transfusi Darah, BDRS, dan Jejaring Pelayanan Transfusi Darah bahwasannya pelayanan darah rekrutmen pendonor terbagi lagi menjadi dua yakni pengerahan pendonor dan pelestarian pendonor darah sukarela. Pengerahan pendonor adalah suatu kegiatan yang memberikan motivasi, mengumpulkan dan mendorong masyarakat yang memiliki risiko rendah agar berkeinginan dan mau mendonorkan darahnya secara sukarela tanpa adanya paksaan. Pelestarian pendonor adalah upaya yang dibuat untuk tetap menjadikan pendonor darah sukarela terus melangsungkan donor darah dengan rutin dan berkala selaras dengan kriteria donor darah

Menurut Rohan (2019) sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki kebutuhan darah minimal 5,1 juta kantong darah per tahun atau setara dengan 2% dari jumlah penduduknya di tahun 2020. Namun, realitanya Indonesia hanya mampu memproduksi darah dan komponennya sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi.

Donor darah semestinya dapat menjadi gaya hidup atau lifestyle yang muncul di lapisan masyarakat karena bermanfaat bagi kesehatan. Manfaat yang didapat bukan hanya untuk pendonor melainkan juga bagi penerima darah yang sangat membutuhkan transfusi. Selain itu donor darah memiliki segudang manfaat yang bukan cuma membantu sesama, jika mendonorkan darah secara berkesinambungan, donor darah membantu sel darah merah untuk memproduksi sel baru, menangkali permasalahan pada sistem kardiovaskular termasuk jantung, dan donor darah dapat mendeteksi penyakit lain karena dilakukan pemeriksaan

kesehatan sederhana (Makiyah, 2016). Pada kenyataannya, kebutuhan darah tidak sepenuhnya tercukupi. Kebutuhan darah yang kurang dapat terjadi karena kurangnya minat donor darah dikalangan masyarakat. Minat yang kurang tersebut disebabkan karena keterbatasan pengetahuan tentang donor darah, pentingnya manfaat donor darah, tidak adanya penjelasan terkait donor darah di lapisan masyarakat. (Makiyah, 2016)

Pemahaman dan pengetahuan tentang donor darah sangat penting diinformasikan kesetiap kalangan masyarakat yang kemudian hal ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang donor darah khususnya keuntungan yang diperoleh dari mendonorkan darah. Untuk menambah pengetahuan calon pendonor mengenai donor darah maka dapat mencoba dengan beragam cara yaitu opsi yang dapat dipilih dengan melakukan penyuluhan. Hal ini menjadi salah satu pilihan yang efektif untuk memberikan informasi tentang donor darah kepada calon pendonor dan meningkatkan donor darah kaum muda (suen, 2019). Dengan adanya penyuluhan tentang donor darah diharapkan minat donor darah khususnya pada remaja meningkat. Kesadaran tentang donor darah sedari dini, bertujuan agar dapat menaikkan donor darah sukarela (DDS) yang nantinya dapat menolong pengadaan darah nasional, karena total donor darah sukarela hanya tercatat 2-3%, sedangkan normalnya jumlah donor darah sukarela minimum sebanyak 4% dari jumlah penduduk suatu daerah. (Pusdatin, 2014)

Siswa SMA yang pada umumnya masih berumur remaja tentulah menjadi generasi penerus bangsa. Memiliki kesadaran untuk mendonorkan darah sedari dini dapat menaikkan donor darah sukarela. SMA Negeri 1 Lahat adalah salah satu SMA favorit di Kabupaten Lahat. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran donor diharapkan siswa SMA Negeri 1 Lahat dapat menjadi contoh siswa dari SMA lain. (Idham, 2020).

Penelitian Sinde (2014) melaporkan bahwa sebagian banyak responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang donor darah, yakni sebanyak 46 orang (65,71%), pengetahuan yang sedang sebanyak 24 orang (34,29%) dan tidak dijumpai responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai donor darah.

Penelitian Nurinayah (2021) melaporkan bahwa mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta bahwa responden pengetahuan baik sebanyak 45 orang (47,9%), pengetahuan yang cukup yakni 46 orang (48,9%) dan pengetahuan kurang yakni 3 orang (3,2%). Dapat disimpulkan bahwa separuh mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki pemahaman tentang donor darah tingkat cukup.

Media edukasi berupa video dapat dipakai dalam penyuluhan tentang donor darah. Terkait hal ini penting akan menambah pengetahuan calon pendonor untuk melakukan donor dengan berkala. Adanya penjelasan terkait donor darah dapat menjadi daya tarik calon pendonor. Menurut Arsyad (2005) media seperti audio visual memiliki derajat efektivitas yang cukup tinggi, riset mengatakan umumnya lebih dari 60% hingga 80%.

Menurut data Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Lahat tahun 2019 tercatat hanya ada 7 orang pendonor berusia remaja dari total pendonor aktif yang berjumlah 120 orang lebih, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan donor darah pada usia remaja di Unit Transfusi Darah Kabupaten Lahat sangatlah rendah.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan kepada 27 siswa di SMA Negeri 1 Lahat Sumatera Selatan dengan menggunakan kuesioner, didapatkan hasil bahwa 27 siswa tersebut belum pernah melakukan donor darah, 1 siswa mengetahui rhesus umumnya masyarakat Indonesia, 21 siswa mengetahui syarat tekanan darah untuk menjadi donor, 20 siswa mengetahui batasan usia yang diperbolehkan untuk donor darah, 19 siswa mengetahui berat badan minimal yang diperbolehkan untuk donor darah, 12 siswa mengetahui keadaan yang dibolehkan untuk tetap donor, 24 siswa mengetahui bahwa wanita yang sedang haid tidak boleh donor darah, 15 siswa mengetahui manfaat donor darah, 10 siswa mengetahui frekuensi maksimal donor darah dalam setahun, 10 siswa mengetahui tempat darah diproduksi, 15 siswa mengetahui bahwa wanita menyusui tidak dapat melakukan donor darah.

Dari kuesioner yang telah diisi, maka dapat disimpulkan bahwa 0% siswa SMA Negeri 1 Lahat Sumatera Selatan belum pernah mendonorkan darahnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait efektivitas penggunaan media video dalam penyuluhan donor darah terhadap tingkat pengetahuan siswa

SMA Negeri 1 Lahat Sumatera Selatan guna meningkatkan pengetahuan tentang donor darah pada siswa SMA Negeri 1 Lahat Sumatera Selatan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yaitu : “Bagaimana efektivitas penggunaan media video dalam penyuluhan donor darah terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Lahat Sumatera Selatan tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas penggunaan media video dalam penyuluhan donor darah terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Lahat Sumatera Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik siswa SMA Negeri 1 Lahat Sumatera Selatan berdasarkan jenis kelamin, jurusan dan riwayat donor darah.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan donor darah dengan media video.
- c. Mengetahui kebersediaan donor siswa SMA Negeri 1 Lahat Sumatera Selatan setelah diberikan video edukasi tentang donor darah.
- d. Mengetahui efektivitas penggunaan media video dalam penyuluhan donor darah terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMA Negeri 1 Lahat Sumatera Selatan. Manfaat Penelitian

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diteliti dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk kegiatan donor darah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMA Negeri 1 Lahat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang donor darah kepada siswa di SMA Negeri 1 Lahat setelah dilakukan penyuluhan dengan media video.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya, khususnya para peneliti yang akan melakukan penelitian di

bidang yang sama.

c. Bagi UTD PMI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk UTD PMI setempat tentang efektivitas penggunaan media video dalam penyuluhan donor darah terhadap tingkat pengetahuan calon pendonor khususnya donor yang berusia remaja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul penelitian,tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pratiwi Nur Permadi	Efektivitas Edukasi Melalui Media Video Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Donor Darah Pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2021, 2021	Efektivitas media video pada penelitian ini diketahui memiliki nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 atau < 0,05, maka pemberian media video edukasi donor darah dapat meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa	Sama membahas tentang efektivitas media video yang digunakan untuk penyuluhan tentang donor darah	Tempat penelitian,tahun
2.	Mulyadi, M. Isra, Warjiman, Chrisnawati	Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, 2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,01 ($p=0,001 < 0,01$), sehingga hipotesis H_0 dalam penelitian ini diterima. Jadi ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan mengenai PHBS kader UKS	Sama membahas efektivitas media video terhadap tingkat pengetahuan	Tahun, topik yang diteliti, kuesioner yang digunakan

No	Nama Peneliti	Judul penelitian, tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Ridho Shah Alam	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan Dengan Metode Diskusi Terhadap Perilaku Donor Darah Siswa Sma Negeri 4 Lahat Sumatera Selatan, 2020	Berdasarkan pada uji <i>Chi-Square</i> nilai <i>Asymp. Sig (2-sided)</i> adalah sebesar 0,000. Karena nilai <i>Asymp. Sig (2-sided)</i> $0,000 < 0,05$, maka berdasarkan pengambilan keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan deikian dapat diartikan bahwa “Ada hubungan antara variabel Tingkat Pengetahuan setelah pemberian penyuluhan metode diskusi dengan Perilaku Donor Darah	Sama membahas tentang tingkat pengetahuan tentang donor darah	Tahun, tempat penelitian, kuesioner yang digunakan
4.	Rina Puspita	Paparan Konseling Terhadap Pengetahuan Donor Darah pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jepara, 2021	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 84 responden penelitian mengalami peningkatan nilai pengetahuan jika diberi konseling. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,024$ atau $p < 0,05$ berarti terdapat pengaruh terhadap pengetahuan donor darah siswa	Sama meneliti tentang pengetahuan siswa SMA tentang donor darah	Media yang digunakan, tempat penelitian dan tahun penelitian
5.	Sary Novita D	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Donor Darah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2013 dan 2014, 2017	Hasil Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik yaitu 64,6% kemudian pengetahuan dengan sikap kategori cukup sebesar 30,2% dan tingkat pengetahuan dengan kategori buruk sebesar 5,2%	Membahas tentang pengetahuan donor darah	Tahun penelitian, tempat penelitian

6.	Kulkarni PY	Mass Counseling: Effective Tool to Improve Knowledge, Attitude and Behavior Regarding Blood Donation, 2014	Hasil penyuluhan meningkatkan skor pengetahuan, sikap dan perilaku tentang donor darah secara signifikan. Perbedaan skor pra-konseling dan pasca konseling signifikan secara statistik ($p < 0,001$) dan bukan hanya kebetulan. Konseling juga membantu memperbaiki perilaku kasus-kasus terkait donor darah	Membahas tentang alat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang donor darah	Tahun penelitian, media yang digunakan, tempat penelitian, karakteristik subjek penelitian.
7.	Suen Lorna KP	Knowledge Level and Motivation of Hong Kong Young Adults Towards Blood Donation: A Cross-Sectional Survey, 2019	Dari 542 responden, 274 bukan pendonor darah dan 268 merupakan pendonor darah. Uji-t independet menunjukkan $p < 0,001$. Pendonor darah umumnya memiliki pengetahuan dasar tentang donor darah yang lebih baik dibandingkan dengan bukan pendonor.	Membahas tentang pengetahuan donor darah	Tahun penelitian, sampel yang digunakan, tempat penelitian, dan kuesioner yang digunakan